

## Aksi Bersih Pesisir dari Masjid Terapung hingga Masjid Nurul Yasin sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan Kota Parepare

Ahmad Husain <sup>1\*</sup>, Yanny Febry Fitriani Sofyan <sup>2</sup>, Rosmiati <sup>3</sup>,  
Ardi Manggala Putra<sup>4</sup>, Ni'mah Natsir<sup>5</sup>, Muhammin Hading<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Institut Teknologi Bacharuddin Jusuf Habibie

\*Correspondent Email: [husainahmad@ith.ac.id](mailto:husainahmad@ith.ac.id)

### Article History:

Received: 1/12/2025

Revised: 12/12/2025

Published: 29/12/2025

### Keywords:

Bersih Pantai;

Kesadaran Lingkungan;

Pencemaran Pantai;

Pesisir;

Kota Parepare

**Abstrak:** Kawasan pesisir Kota Parepare merupakan wilayah yang memiliki intensitas aktivitas masyarakat dan wisata yang tinggi, sehingga rentan terhadap permasalahan pencemaran lingkungan, khususnya penumpukan sampah di area pantai. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kebersihan pesisir serta kesadaran lingkungan masyarakat di kawasan pantai Kota Parepare, khususnya pada jalur pesisir yang membentang dari Masjid Terapung hingga Masjid Nurul Yasin. Wilayah ini merupakan salah satu kawasan publik dan wisata tepi laut yang sering mengalami penumpukan sampah anorganik maupun organik akibat aktivitas masyarakat, wisatawan, serta arus perairan Teluk Parepare. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui aksi bersih pantai yang melibatkan relawan dan masyarakat setempat, dengan aktivitas utama berupa pengumpulan, pemilahan, dan pengangkutan sampah dari area pesisir. Hasil kegiatan menunjukkan penurunan signifikan jumlah sampah di sepanjang garis pantai, disertai peningkatan kesadaran masyarakat terkait dampak pencemaran pesisir terhadap ekosistem laut dan estetika kota. Selain menghasilkan kondisi pantai yang lebih bersih, kegiatan ini juga memperkuat partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan pesisir. Temuan ini menegaskan pentingnya kolaborasi lintas pihak dalam upaya menjaga keberlanjutan kebersihan pesisir Kota Parepare.

**Abstract:** The coastal area of Parepare City is a region with high levels of community and tourism activities, making it vulnerable to environmental pollution, particularly the accumulation of waste along the shoreline. This community service activity aims to improve coastal cleanliness and enhance environmental awareness among residents in the coastal zone of Parepare City, particularly along the shoreline stretching from the Floating Mosque to Nurul Yasin Mosque. This area is one of the public and waterfront tourism spaces that frequently experiences the buildup of both organic and inorganic waste due to community activities, tourists, and water currents from Parepare Bay. The activity was carried out through a beach clean-up initiative involving volunteers and local residents, with the main activities consisting of collecting, sorting, and transporting waste from the coastal area. The results show a significant reduction in waste volume along the coastline, accompanied by increased community awareness regarding the impacts of coastal pollution on marine ecosystems and urban aesthetics. Beyond producing a cleaner coastal environment, this activity also strengthened community participation in preserving coastal sustainability. These findings highlight the importance of cross-sector collaboration in maintaining the long-term cleanliness of the coastal areas of Parepare City.

## I. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan garis pantai yang membentang lebih dari 108.000 km, menjadikannya salah satu negara dengan kawasan pesisir terluas di dunia (Aldian et al., 2022). Kondisi ini menempatkan wilayah pesisir sebagai ruang strategis dalam

mendukung kegiatan sosial, ekonomi, dan ekologi masyarakat (Maulana et al., 2017). Namun, besarnya aktivitas di wilayah pesisir sering kali tidak diimbangi dengan pengelolaan lingkungan yang baik, sehingga menyebabkan meningkatnya volume sampah, khususnya sampah plastik yang sulit terurai dan berpotensi memberikan dampak negatif terhadap ekosistem laut.

Kota Parepare merupakan salah satu kota pesisir strategis di Sulawesi Selatan yang terletak di kawasan teluk, sebuah teluk alami yang memberikan perlindungan perairan sehingga menjadikannya lokasi ideal bagi aktivitas pelayaran dan perdagangan sejak dahulu (Asaad & Rahman, 2021). Karakteristik geografisnya yang berbentuk cekungan pesisir membuat wilayah ini menjadi pusat mobilitas barang dan manusia melalui Pelabuhan Nusantara Parepare, yang berperan penting sebagai simpul transportasi laut yang menghubungkan Parepare dengan berbagai daerah di Indonesia bagian timur (Sardi et al., 2023). Aktivitas maritim, perikanan, dan perdagangan yang padat di sepanjang kawasan teluk mendorong pertumbuhan ekonomi kota, namun sekaligus meningkatkan potensi pencemaran pesisir akibat aktivitas masyarakat, wisata, dan kegiatan pelabuhan. Selain menjadi pusat ekonomi, kawasan tepi laut Parepare juga berkembang sebagai ruang publik dan destinasi wisata, termasuk area pesisir dari Masjid Terapung hingga Masjid Nurul Yasin yang menjadi salah satu ikon rekreasi kota (Nurfadhilah et al., 2025). Kombinasi fungsi teluk sebagai wilayah perlindungan alami, pelabuhan sebagai pusat aktivitas maritim, dan pesisir sebagai ruang wisata menjadikan Parepare memiliki dinamika pesisir yang kompleks serta membutuhkan pengelolaan lingkungan yang lebih intensif, terutama terkait pengendalian sampah dan pelestarian ekosistem pesisir (Hastuti et al., 2014; Nurrahman et al., 2023).

Kondisi pantai di Kota Parepare, sebagaimana terlihat pada Gambar 1, menunjukkan adanya tumpukan sampah yang tersebar di sepanjang area pesisir, mulai dari plastik, sisa material organik, hingga limbah rumah tangga yang terbawa arus maupun dibuang langsung oleh masyarakat. Vegetasi pesisir dan area berpasir di sekitar pantai tampak dipenuhi sampah yang menumpuk di beberapa titik, mencerminkan rendahnya pengelolaan sampah serta kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan pesisir. Selain berdekatan dengan permukiman dan bangunan komersial seperti yang tampak pada gambar, kondisi tersebut juga mengindikasikan tekanan lingkungan akibat aktivitas manusia yang cukup intens di kawasan pantai kota (Fatimah & Jusniaty, 2022). Situasi ini, apabila terus berlangsung, berpotensi merusak estetika kawasan wisata tepi laut Parepare serta mengancam kesehatan ekosistem pesisir yang seharusnya menjadi aset penting bagi keberlanjutan

lingkungan dan pariwisata kota.



**Gambar 1.** Kondisi Pesisir Pantai Kota Parepare Sebelum Pengabdian

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh civitas akademika Institut Teknologi Bacharuddin Jusuf Habibie Parepare (ITH) dalam rangka kegiatan perayaan pertama Dies Natalis ke-3 mengusung tema “Aksi Bersih Pesisir dari Masjid Terapung hingga Masjid Nurul Yasin sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan Kota Parepare.” Kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi akumulasi sampah di wilayah pesisir, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta memperkuat kesadaran kolektif mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan pesisir.

## II. Persiapan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada kawasan pesisir Kota Parepare, khususnya pada jalur pantai yang membentang dari Masjid Terapung hingga Masjid Nurul Yasin. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu (1) persiapan, (2) pelaksanaan, serta (3) monitoring dan evaluasi kegiatan.

Sebelum kegiatan persiapan dimulai, panitia telah melakukan sosialisasi kegiatan secara langsung di kampus dan melalui sosial media. Penyebaran informasi ini bertujuan untuk memastikan keterlibatan relawan secara optimal. Informasi aksi kegiatan bersih-bersih pantai dibuat dalam bentuk selebaran seperti pada Gambar 2.

Tahap persiapan, terlebih dahulu dilakukan koordinasi dengan pihak yang berkepentingan guna melancarkan kegiatan aksi bersih pantai diantaranya pengurus Masjid Terapung dan Masjid Nurul Yasin, pemerintah kelurahan dan kecamatan setempat, dan komunitas peduli lingkungan di Kota Parepare. Koordinasi ini bertujuan untuk memastikan ketersediaan area kegiatan, dukungan logistik, serta penyebaran informasi kepada masyarakat dan relawan.

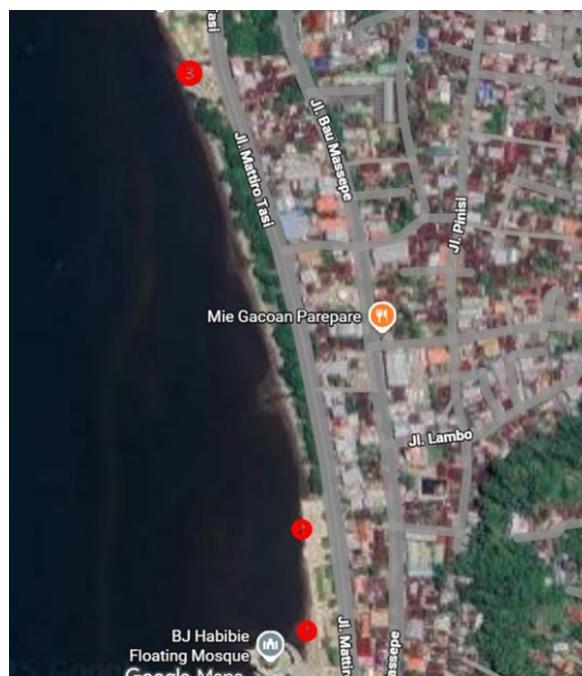
**Gambar 2.** Informasi selebaran kegiatan Aksi Bersih Pantai**Tabel 1.** Rangkaian Persiapan Kegiatan Pengabdian

Hari/tanggal	Kegiatan	Output
Kamis, 9 Oktober 2025	Audiensi dengan Walikota Parepare	Finalisasi kebutuhan pengabdian dengan bekerja sama dengan Pemerintah Kota Parepare sebagai mitra kegiatan
	Survei lokasi kegiatan	Menentukan lokasi final pembersihan pantai
Sabtu, 11 Oktober 2025	Rapat internal panitia pengabdian ITH bersama mahasiswa	Menentukan lokasi final pembersihan pantai
	Technical Meeting terkait kegiatan bersih-bersih pantai	Pembagian kelompok dan lokasi pembersihan
	Persiapan kegiatan di lokasi (gladi)	Pemasangan spanduk dan penentuan titik di lokasi kegiatan

Rangkaian kegiatan persiapan diuraikan pada Tabel 1. Kegiatan persiapan dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada Kamis, 9 Oktober 2025 dan Sabtu, 11 Oktober 2025. Pada kegiatan persiapan hari pertama, kegiatan diawali dengan melakukan audiensi dengan Walikota Parepare. Hasil audiensi ini memberikan hasil finalisasi kebutuhan dan pelaksanaan kegiatan pengabdian, dimana pemerintah Kota Parepare menginstruksikan stackholder untuk terlibat seperti Dinas Kebersihan, Pemerintah kecamatan/kecamatan setempat dan mobilisasi ASN di

lingkup kota Parepare untuk terlibat dalam kegiatan aksi bersih.

Kegiatan persiapan dilanjutkan dengan melakukan survei lapangan untuk mengidentifikasi titik-titik dengan tingkat timbunan sampah terbanyak, sehingga pelaksanaan aksi dapat berjalan lebih terarah dan efektif. Upaya persiapan ini menjadi kunci untuk memastikan kegiatan berlangsung dengan aman, tertib, dan memberikan dampak lingkungan yang optimal. Dari hasil eksplorasi tim pengabdian, ditentukan 3 titik utama dalam kegiatan aksi bersih-bersih pantai. Ketiga titik tersebut di tampilkan pada Gambar 3. Titik pertama berada di dekat Mesjid terapung BJ Habibie, dimana dari hasil survei diketahui bahwa titik tersebut banyak sampah berupa eceng gondok dan sampah non-organik yang berasal dari aluran arus laut. Pada titik kedua berada di sekitar PantaiKu, pada titik ini ditemukan banyak sampah non-organik yang terbawa oleh arus laut dan sampah pengunjung. Kemudian titik terakhir berada di dekat Mesjid Nurul Yasin, pada titik ini, ditemukan sampah berupa kumpulan eceng gondok.



**Gambar 3.** Titik Aksi Bersih-bersih Pantai

Kegiatan persiapan pada hari kedua yaitu Sabtu, 11 Oktober 2025, terlebih dahulu dilakukan *technical Meeting* bersama dengan panitia dan mahasiswa, kegiatan ini bertujuan untuk membagi kelompok-kelompok kecil peserta serta pembagian lokasi pengumpulan sampah. Pada *techincal meeting* ini di diskusikan terkait penyusunan strategi pelaksanaan yang melibatkan penentuan jalur pembersihan, estimasi kebutuhan logistik, serta koordinasi teknis terkait mekanisme pengumpulan dan pengangkutan sampah dari lokasi kegiatan. Tim

pengabdian menyusun alur kerja yang sistematis agar relawan dapat bergerak secara terarah dan menghindari tumpang tindih area pembersihan. Kegiatan persiapan selanjutnya adalah gladi di lokasi aksi bersih meliputi pemasangan spanduk dan penentuan titik di lokasi kegiatan. Pada kegiatan ini, panitia membagikan perlengkapan kegiatan seperti kantong sampah, sarung tangan, penjepit sampah, dan alat dokumentasi.

### **III. Hasil dan Pembahasan Kegiatan**

Tahap pelaksanaan kegiatan dilaksanaan pada Minggu, 12 Oktober 2025 dimulai dengan kegiatan pembukaan kegiatan oleh Rekor ITH Prof. Dr. Ir. Ansar Suyuti, M.T., IPU., ASEAN.Eng, dilanjutkan sosialisasi singkat oleh Ketua Panitia Perayaan Pertama Dies Natalis ITH keempat (Yanny Febry Fitriani Sofyan, S.T.,M.T) mengenai dampak pencemaran pesisir dan pentingnya menjaga kebersihan pantai, dilanjutkan dengan aksi bersih pantai bersama peserta yang dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk menyisir area pesisir sepanjang ±1 km. Sampah yang dikumpulkan dipilah menjadi kategori organik, non-organik, dan residu sebelum dievakuasi ke titik pengumpulan akhir. Gambar 4 merupakan proses pelaksanaan kegiatan pengabdian, dimana para peserta kegiatan saling bekerjasama untuk membersihkan sampah yang ada di pesisir pantai.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan menyisir area pesisir pantai mulai dari kawasan Masjid Terapung hingga Masjid Nurul Yasin, menggunakan perlengkapan seperti sarung tangan, kantong sampah, dan penjepit sampah. Setiap peserta yang dibagi kedalam kelompok bergerak sepanjang garis pantai untuk mengumpulkan berbagai jenis sampah yang tampak menumpuk di tiga titik, termasuk plastik sekali pakai, botol minuman, styrofoam, dan limbah rumah tangga sebagaimana terlihat pada kondisi awal lokasi. Sampah yang terkumpul selanjutnya dipilah menjadi kategori organik, non-organik, dan residu sebelum dibawa ke titik pengumpulan akhir untuk ditangani oleh petugas kebersihan kota. Selama proses pembersihan, tim juga melakukan dokumentasi dan menjalin komunikasi dengan masyarakat sekitar untuk memberikan pemahaman singkat mengenai pentingnya menjaga kebersihan pesisir. Kegiatan ditutup dengan pengumpulan hasil pembersihan dan refleksi singkat mengenai kondisi pantai serta urgensi upaya pelestarian lingkungan di kawasan pesisir Kota Parepare.

Pada tahap monitoring dan evaluasi, dilakukan observasi langsung terhadap keberlangsungan kegiatan, pendataan volume serta jenis sampah yang terkumpul, serta wawancara singkat kepada peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman dan respons terhadap kegiatan. Seluruh hasil kegiatan kemudian didokumentasikan dan dianalisis sebagai dasar

penyusunan laporan pengabdian serta rekomendasi program berkelanjutan untuk pengelolaan lingkungan pesisir Kota Parepare.



**Gambar 4.** Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan aksi bersih pesisir yang dilakukan pada kawasan pantai antara Masjid Terapung hingga Masjid Nurul Yasin berhasil menunjukkan perubahan nyata terhadap lingkungan di wilayah tersebut. Berdasarkan pengamatan lapangan, sebelum kegiatan dimulai, pantai tampak dipenuhi sampah non-norganik seperti plastik sekali pakai, kemasan makanan, botol minuman, styrofoam, serta sampah organik yang terbawa arus laut dan angin. Setelah pelaksanaan kegiatan pembersihan, area pesisir terlihat jauh lebih bersih, dengan sebagian besar sampah pada area berpasir dan area vegetasi berhasil diangkat oleh peserta. Total sampah yang terkumpul mencapai 3 truck sampah, yang terdiri atas kategori non-organik sebagai komponen terbesar, disusul residu dan sedikit sampah organik.

Selain perubahan fisik pada area pantai yang lebih bersih dibandingkan sebelumnya, kegiatan ini berdampak positif pada aspek sosial. Interaksi dengan pengunjung pantai mampu meningkatkan pemahaman pengunjung terkait bahaya sampah pesisir terhadap kesehatan lingkungan, estetika kota, dan keberlangsungan ekosistem. Beberapa pengunjung pantai menyampaikan bahwa kegiatan ini memberikan motivasi untuk lebih memperhatikan kebersihan pada tempat umum. Peserta kegiatan, baik relawan maupun masyarakat yang

terlibat, menunjukkan antusiasme dan kesadaran yang meningkat selama proses pembersihan berlangsung. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan pantai yang lebih bersih, tetapi juga memperkuat partisipasi kolektif dalam menjaga kawasan pesisir Parepare sebagai ruang publik dan kawasan wisata kota.

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan langsung masyarakat dalam aksi bersih pantai dapat meningkatkan kepedulian lingkungan dan mengubah perilaku pengelolaan sampah secara bertahap (Hadi et al., 2023; Qisti et al., 2025). Selain itu, keberhasilan kegiatan ini menegaskan bahwa kolaborasi antara relawan, masyarakat pesisir, dan pihak terkait dapat menjadi langkah efektif untuk mengurangi pencemaran, memperbaiki estetika kawasan pantai, serta mendukung pelestarian ekosistem pesisir Kota Parepare. Harapan pelaksanaan kegiatan ini, kedepannya terdapat kegiatan serupa yang berpotensi menjadi program rutin untuk menjaga keberlanjutan kebersihan pesisir sekaligus memperkuat edukasi lingkungan bagi masyarakat luas.

Selain dampak langsung terhadap kondisi fisik pantai dan peningkatan kesadaran masyarakat, kegiatan ini juga mengungkap beberapa tantangan dan potensi pengembangan program ke depan. Salah satu temuan lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar sampah yang menumpuk di pesisir bukan hanya berasal dari aktivitas pengunjung, tetapi juga terbawa arus dari wilayah lain di sepanjang Teluk Parepare. Hal ini mengindikasikan perlunya pendekatan pengelolaan terpadu yang melibatkan tidak hanya masyarakat sekitar pesisir, tetapi juga pemangku kepentingan di hulu wilayah teluk, seperti pelaku usaha kuliner, pemilik kapal, serta pengelola kawasan wisata. Selain itu, minimnya jumlah tempat sampah dan fasilitas pendukung kebersihan di beberapa titik pesisir menjadi faktor yang mempermudah akumulasi sampah, sehingga kegiatan pengabdian ini menegaskan pentingnya advokasi terhadap pemerintah kota untuk menyediakan sarana persampahan yang lebih memadai. Dengan demikian, aksi bersih pantai yang telah dilaksanakan bukan hanya menjadi kegiatan sesaat, tetapi juga menjadi dasar untuk merancang strategi pengelolaan lingkungan pesisir yang lebih berkelanjutan bagi Kota Parepare.

#### **IV. Kesimpulan**

Kegiatan aksi bersih pesisir pada kawasan pantai antara Masjid Terapung hingga Masjid Nurul Yasin di Kota Parepare berhasil memberikan perubahan signifikan terhadap kondisi lingkungan pesisir. Sampah yang sebelumnya menumpuk di sepanjang garis pantai, terutama sampah plastik dan limbah anorganik lainnya, berhasil dikumpulkan dan dipindahkan

sehingga menghasilkan kawasan pesisir yang jauh lebih bersih dan nyaman. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pembersihan berbasis partisipasi komunitas mampu memberikan dampak langsung terhadap kualitas estetika dan kesehatan lingkungan pesisir.

Selain dampak fisik, kegiatan ini juga memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kesadaran pengunjung pantai mengenai pentingnya menjaga kebersihan pantai. Interaksi dengan warga sekitar dan partisipasi aktif para peserta memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman terkait bahaya sampah pesisir terhadap ekosistem laut dan lingkungan sekitar. Kegiatan ini sekaligus membuktikan bahwa edukasi langsung di lapangan merupakan strategi efektif dalam membangun perilaku peduli lingkungan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara relawan, masyarakat pesisir, dan pemangku kepentingan lokal dapat menjadi langkah strategis untuk mengurangi pencemaran dan menjaga keberlanjutan kawasan pantai Kota Parepare. Namun, keberhasilan ini juga mengungkap perlunya upaya lanjutan berupa penyediaan fasilitas kebersihan, pengawasan berkelanjutan, serta program edukasi rutin agar kebersihan pesisir dapat terjaga secara konsisten. Dengan dukungan berbagai pihak, kawasan pesisir Parepare berpotensi menjadi ruang publik yang bersih, sehat, dan berkelanjutan bagi masyarakat dan wisatawan.

## **V. Ucapan Terima Kasih**

Dengan penuh rasa hormat dan apresiasi, kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan aksi bersih pantai:

1. Rektor Institut Teknologi Bacharuddin Jusuf Habibie yang telah memberikan arahan dan pendampingan dengan penuh dedikasi.
2. Dinas Lingkungan Hidup (DLH) kota Parepare atas dukungan teknis dan fasilitas yang diberikan.
3. Pihak Kelurahan Cappa Galung yang telah memberikan izin serta turun membantu dalam pelaksanaan kegiatan.
4. Masyarakat sekitar dan pengunjung pantai yang telah ikut ambil bagian, memberikan semangat dan menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan pantai.
5. Seluruh civitas akademika Institut Teknologi Bacharuddin Jusuf Habibie yang telah bekerja sama dengan semangat gotong royong dalam menyukseskan kegiatan pengabdian.

## Daftar Pustaka

- Aldian, R., Zuryani, E., & Ulni, A. Z. P. (2022). Perubahan Garis Pantai Sebagai Akibat Dari Abrasi Dan Akresi Di Kawasan Pesisir Pantai Barat Sumatera Barat. *Seminar Nasional Manajemen Bencana PSB*, 5(1), 152–161. <https://doi.org/10.20961/shes.v5i4.69042>
- Asaad, I., & Rahman, A. (2021). Pengembangan Kota Parepare sebagai Kota Destinasi Wisata Habibie dengan Konsep Sustainable smart tourism Development of Parepare City as the Habibie Tourist Destination City with the Concept of Sustainable smart tourism. *Jurnal Pekommas*, 1(1), 21–34. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2021.2060303>
- Hadi, Hakim, S., Hadi, S., Mariana, S., Azmi, M. U., Purnama, A., Fadila, S. K., Apriana, N. A., Rodi, M. A., Rahman, Z., Hadi, A., Hakim, S., Hadi, S., Mariana, S., Azmi, M. U., Aji, P., Fadila, S. K., Apriana, N. A., & Rodi, M. A. (2023). Program Pengabdian Kepada Masyarakat Bersih Pantai Sekotong Lombok Barat. *Kreasi: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 138–147. <https://doi.org/10.58218/kreasi.v3i1.515>
- Hastuti, A. R., Yulianda, F., & Wardiatno, Y. (2014). Distribusi spasial sampah laut di ekosistem mangrove Pantai Indah Kapuk , Jakarta Spatial distribution of marine debris in mangrove ecosystem of Pantai Indah Kapuk , Jakarta. *Bonorowo Wetlands*, 4(2), 94–107. <https://doi.org/10.13057/bonorowo/w040203>
- Fatimah, S., & Jusniaty, J. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Mendukung Lingkungan Bersih dan Sehat di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah. *Journal of Government Insight*, 2(2), 238–251. <https://doi.org/10.47030/jgi.v1i1.53>
- Maulana, M. A. M., Awaluddin, M., & A, F. J. (2017). Analisis Pengaruh Perubahan Garis Pantai Terhadap Batas Pengelolaan Wilayah Laut Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Bali di Selat Bali. *Jurnal Geodesi*, 6, 342–350.
- Nurfadhilah, Tijjang, B., Hamid, S. A., & Widia, N. (2025). Optimalisasi Branding Kota Parepare Sebagai Destinasi Wisata Maritim. *Jurnal Mutiara Manajemen*, 9(2), 236–245. <https://doi.org/10.51544/jmm.v9i2.5669>
- Nurrahman, Y. A., Nurdiansyah, S. I., & Safitri, I. (2023). Edukasi dan Giat Bersih Pantai sebagai Salah Satu Usaha Menyelamatkan Ekosistem Pesisir Desa Nibung Kecamatan Teluk Pakedai Education and Activity Beach Cleaning as One of the Efforts to Save the Coastal Ecosystem in Nibung Village , Teluk Pakedai Distric. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(4), 735–740. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i4.1537>
- Qisti, Febriyanti, N., Jaya, N. A., Tiara, & Arifin, A. M. (2025). Aksi Bersih Pantai: Upaya Pelestarian Lingkungan Pesisir Pantai Benteng Melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat. *Abdimas Singkerru*, 5(2), 27–32. <https://doi.org/10.59563/singkerru.v5i2.281>
- Sardi, Badaruddin, & Fitriany. (2023). Pengaruh kualitas pelayanan publik terhadap kepuasan penumpang pada pelabuhan nusantara parepare. *Jurnal Magister Manajemen Nobel Indonesia*, 4(1), 310–324.